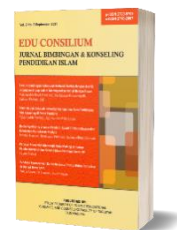




Vol. 5 No. 1 2024
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (Print) ISSN: 2503-3417 (Online)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



Digitalisasi Layanan Asesmen Konseling Berbasis *Neuro-linguistic Programming* dengan Model ADDIE di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar

Muchamad Saiful Muluk^{1*}, Rafika Akhsani², Ibnu Athaillah³, Moch. Kholil⁴

¹Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

²Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

³Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

⁴Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

*Corresponding author: email: saifulmuluk@gmail.com

Abstract

Keywords:

Digitalization
Counseling Assessment;
Neuro-linguistic
Programming;
ADDIE Model.

Counseling services are an integral part of education in helping students fulfill their developmental tasks and solve problems that hinder them. However, there are problems that hinder the performance of counseling teachers, including the proportion of counseling teachers' duties exceeding the limit, the complexity of students' problems, the conventional counseling service process, and the lack of documentation of the counseling process. This requires a solution, one of which is the digitization of counseling services. The focus of this research is the development of a neuro-linguistic programming (NLP) based counseling service application at SMK Negeri (SMKN) 1 Kademangan Blitar. The research procedure uses the ADDIE model (analysis, design, development, implementation and evaluation). Data collected by forum group discussion, interview, observation and documentation. The results showed that the developed counseling service application was able to detect the tendency of the counselee's modality and determine the sub modality map quickly and accurately. This makes it easier for counselors to carry out the stages of diagnosis, prognosis, treatment, evaluation and follow-up of counseling process, as well as documenting the counseling record. Based on the results of the application testing and implementation, counseling teachers feel helped by the digital counseling service application.

Abstrak

Kata Kunci:

Digitalisasi
Asesmen Konseling;
Neuro-linguistic Programming;
Model ADDIE.

Layanan konseling menjadi bagian integral pada dunia pendidikan dalam membantu peserta didik memenuhi tugas perkembangannya dan menyelesaikan masalah yang menghambatnya. Namun, ada problem yang menghambat kinerja guru BK, diantaranya proporsi tugas guru BK melebihi batas, kompleksitas permasalahan peserta didik, proses layanan BK yang konvensional, dan luputnya dokumentasi proses konseling. Hal ini membutuhkan solusi, salah satunya adalah digitalisasi layanan konseling. Fokus penelitian ini adalah pengembangan aplikasi layanan konseling berbasis *neuro-linguistic programming* (NLP) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kademangan Blitar. Prosedur penelitian menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation dan evaluation*). Data dikumpulkan dengan teknik *forum group discussion* (FGD), wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi layanan konseling yang dikembangkan mampu mendeteksi kecenderungan

modalitas dan menentukan peta sub modalitas konseli dengan cepat dan akurat. Hal ini memudahkan konselor dalam melakukan tahapan diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan tindak lanjut proses konseling, sekaligus mendokumentasikan rekam konseling yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil ujicoba dan penerapan aplikasi, guru BK merasa terbantu dengan adanya aplikasi digitalisasi layanan konseling.

How to Cite: Muluk. M.S., Akhsani, R., Athaillah, I & Kholil, M. 2024. Digitalisasi Layanan Asesmen Konseling Berbasis *Neuro-linguistic Programming* dengan Model ADDIE di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, DOI: 10.19105/ec.v5i1.11233

Received: Dec, 4th 2023; Revised: Jan, 30th 2024; Accepted: Feb, 1st 2024



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di instansi pendidikan merupakan pelayanan psiko-pedagogis yang bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik supaya mampu memenuhi tugas perkembangannya secara maksimal sekaligus mengatasi problematika yang dapat menghambat dan mengganggu perkembangannya (Febrini, 2020). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah tahun 2014, tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu konseli dalam mencapai perkembangan yang optimal dan kemandirian yang utuh dalam aspek pribadi, belajar, social, dan karir. Dalam peraturan tersebut, rasio konselor dan konseli dalam instansi pendidikan menengah adalah 1:150, yang artinya setiap satu konselor sekolah menangani 150 peserta didik sebagai konselinya.

Idealnya setiap guru BK / konselor menangani 150 konseli, namun fakta di lapangan, masih banyak guru BK-nya melayani bimbingan dan konseling melebihi kapasitasnya, bahkan sampai 300-400 peserta didik. Data pada sekolah menengah kejuruan (SMK) di kabupaten Blitar pada tahun 2023 menurut Data Pokok Pendidikan tercatat ada 16.187 siswa dari 32 sekolah SMK negeri dan swasta (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2023). Sementara menurut Risma Listiawati, S.Pd., selaku ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Negeri dan Swasta di kabupaten Blitar, jumlah guru BK yang ada adalah 42 orang (Listiawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa rasio konselor : konseli di SMK kabupaten Blitar adalah 1 : 385. Secara khusus, SMK Negeri 1 Kademangan Blitar pada tahun 2023 memiliki peserta didik sebanyak 2261 siswa (*Data Pokok SMKN 1 KADEMANGAN - Pauddikdasmen*, 2023) dengan 8 orang guru BK, sehingga rasio konselor : konseli adalah 1 : 282. Berdasarkan data tersebut, rata-rata setiap guru BK memiliki beban kerja yang berlebih dari kinerja idealnya. Realitas ini memiliki dampak pada produktifitas layanan BK dan capaian kinerja guru BK yang kurang maksimal.

Selain beban kerja guru BK yang tidak ideal, ada permasalahan yang dihadapi guru BK di sekolah diantaranya adalah kompleksitas permasalahan siswa, pemahaman dan asumsi negative tentang guru BK oleh peserta didik, guru mata pelajaran dan masyarakat umum (Fitriani et al., 2022), profesionalisme guru BK dan penguasaan teknologi informasi yang kurang (Handika & Herdi, 2021), serta pendekatan konseling dan asesmen yang digunakan masih manual dan konvensional. Dalam rangka mengatasi problematika tersebut, guru BK perlu meng-*upgrade* kompetensi diri dengan mempelajari pendekatan konseling modern dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan proses layanan konseling yang dilakukan, sehingga lebih efektif dan efisien (Sodiq & Herdi, 2021).

Salah satu langkah yang dapat digunakan guru BK dalam meningkatkan layanan konseling kepada peserta didik adalah digitalisasi layanan konseling menggunakan pendekatan *neuro-linguistic programing* (NLP). NLP adalah mekanisme intervensi program yang ada di dalam otak

(*neuron*) menggunakan media bahasa (*linguistic*) yang berpengaruh pada cara berbicara, menulis dan berperilaku (Kay & Kite, 2009). Alasan menggunakan pendekatan NLP sebagai dasar pengembangan digitalisasi layanan konseling adalah pendekatan NLP sejalan dengan fungsi konseling, mudah dipelajari dan dipraktekkan, memiliki teknik dengan pendekatan modern yang simple, dan berfokus kepada konseli (*client centered*), sehingga dengan pendekatan NLP dapat memudahkan konselor dalam membantu konseli dalam berfikir rasional dan memiliki perasaan yang tepat (Widyatmoko et al., 2017).

Penelitian tentang penerapan NLP dalam dunia konseling sudah banyak dilakukan, diantaranya penerapan NLP dalam mengatasi *stage fright* pada mahasiswa (Rapikah & Casmini, 2020), menurunkan perundungan (*bullying*) di sekolah (Siraj & Wiryosutomo, 2020), meningkatkan rasa percaya diri (Santoso et al., 2020) dan kecerdasan emosional (Sanjaya, 2022), mengatasi kesulitan belajar (Hadi & Zubaidah, 2015), serta layanan psikologis lainnya. Penelitian ini berfokus pada pengembangan digitalisasi layanan konseling dengan pembuatan aplikasi untuk proses layanan konseling berbasis NLP. Aplikasi layanan konseling ini dikembangkan dengan model ADDIE dari Dick and Carry, dengan tahapan analysis, design, development, implementation dan evaluation (Rayanto & Sugianti, 2020). Selain itu, penelitian tentang pengembangan aplikasi bimbingan dan konseling juga sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, misalnya penelitian oleh Denny Ozora Robiyono, dkk dengan judul “Pengembangan Aplikasi Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus SMA Negeri 1 Bangil)” yang mengembangkan aplikasi untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan konseling siswa dengan instrument IKMS (Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa). Hasil penelitian menunjukkan beberapa informasi tentang permasalahan yang dihadapi dan layanan yang dibutuhkan oleh siswa (Robiyono et al., 2016). Penelitian oleh Septiono, dkk dengan judul “Sistem Informasi Bimbingan Konseling pada SMA 4 Bandar Lampung Menggunakan Metode Certainty Factor” yang mengembangkan system identifikasi permasalahan konseli untuk membantu guru BK dalam mengambil keputusan dalam penanganan masalah (Septiono et al., 2022). Penelitian oleh Indra Warman dan Olga Desti Nopita yang berjudul “Aplikasi Bimbingan Konseling Menggunakan Metode Waterfall untuk Monitoring Perkembangan Siswa” berhasil mengembangkan aplikasi untuk mengakomodasi data bimbingan, perkembangan, dan prestasi siswa (Warman & Nopita, 2022). Penelitian serupa tentang pengembangan aplikasi konseling berbasis website juga sudah banyak dilakukan, seperti aplikasi bimbingan konseling berbasis web di SMP Negeri 1 Teras Boyolali (Murni et al., 2016), dan SMK Negeri 16 Samarinda (Adhitya et al., 2022). Namun, berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengembangan aplikasi bimbingan konseling dan penerapan NLP dalam bidang konseling, belum ada penelitian pengembangan aplikasi digital yang didesain berdasarkan pendekatan NLP dalam proses pelaksanaan konseling.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengintegrasikan NLP dalam proses pelayanan asesmen konseling sesuai dengan tahapannya dalam bingkai aplikasi website. Aplikasi konseling berbasis NLP didesain memudahkan guru BK dalam mengidentifikasi masalah konseli, memetakan peta modalitas dan sub modalitas konseli, serta mendokumentasikan proses konseling yang dilakukan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* yang mengadaptasi model ADDIE dengan maksud mengembangkan dan menyempurnakan produk. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan sejak Juni – November 2023 kepada guru bimbingan konseling (BK) di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar sebanyak 8 orang. Data penelitian diperoleh dengan teknik *Forum Group Discussion* (FGD), wawancara, observasi dan dokumentasi. FGD dan wawancara dilakukan dengan guru BK, observasi dilakukan dengan pengamatan praktek pelayanan konseling dari guru BK sebelum dan setelah penggunaan aplikasi, dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data penting dari lapangan dan referensi terkait baik secara cetak maupun elektronik.

Adapun prosedur penelitian dan pengembangan dengan pendekatan ADDIE yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Analisis, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Penerapan, dan 5) Evaluasi (Rayanto & Sugianti, 2020). Pada tahap analisis (*analysis*), berisikan analisis kebutuhan guru BK, analisis pemetaan masalah, dan analisis harapan guru BK. Pada tahap desain (*design*) berisikan perencanaan pengembangan aplikasi layanan konseling yang meliputi pembuatan peta konsep aplikasi, alur, dkk. Pada tahap pengembangan (*development*) perisikan pembuatan aplikasi layanan konseling berbasis website, validasi dan revisi. Pada tahap penerapan (*implementation*), berisikan pelatihan konseling NLP kepada guru BK, ujicoba penggunaan aplikasi antar guru BK, dan penerapan penggunaan aplikasi kepada siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi (*evaluation*), berisikan refleksi pelaksanaan konseling ketika sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi.

Hasil

Hasil penelitian pengembangan digitalisasi layanan konseling di SMK Negeri 1 Kademangan disesuaikan dengan tahapan penelitian model ADDIE.

Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, berdasarkan hasil FGD, didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan dan Pemetaan Masalah Guru BK

Aspek	Permasalahan	Harapan
Rasio guru BK dan siswa	Jumlah guru BK di SMK Negeri 1 Kademangan sebanyak 8 orang, sementara siswa yang dibimbing sebanyak 2.408 siswa, sehingga rasio guru BK : siswa adalah 1 : 301	Berdasarkan rasio, ada indikasi proporsi beban kerja guru BK yang tidak ideal / dua kali lipat. Harapannya ada tambahan tim BK atau teknologi tertentu yang memudahkan tugas guru BK.
Kompetensi guru BK	Semua guru BK perlu selalu meningkatkan kompetensi dan belajar teknik-teknik baru sesuai dengan tantangan zaman.	Ada pelatihan/workshop terkait pendekatan-pendekatan konseling / teknik baru yang dapat digunakan guru BK dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor sekolah sesuai dengan karakteristik peserta didik zaman now.
Proses Pelayanan konseling siswa	Proses pelayanan konseling siswa dilakukan di ruangan konseling / gazebo di sekolah secara konvensional. Seringkali memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengidentifikasi masalah konseli.	Proses pelayanan bisa dilakukan di mana saja yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Ada cara khusus yang lebih efektif dan efisien dalam mengidentifikasi masalah konseli.
Pencatatan dan dokumentasi proses konseling	Dalam pelaksanaan konseling secara konvensional, seringkali dokumentasi proses konseling luput dari perhatian guru BK.	Adanya system / aplikasi digital yang memudahkan dalam pendokumentasian proses rekam konseling secara otomatis.

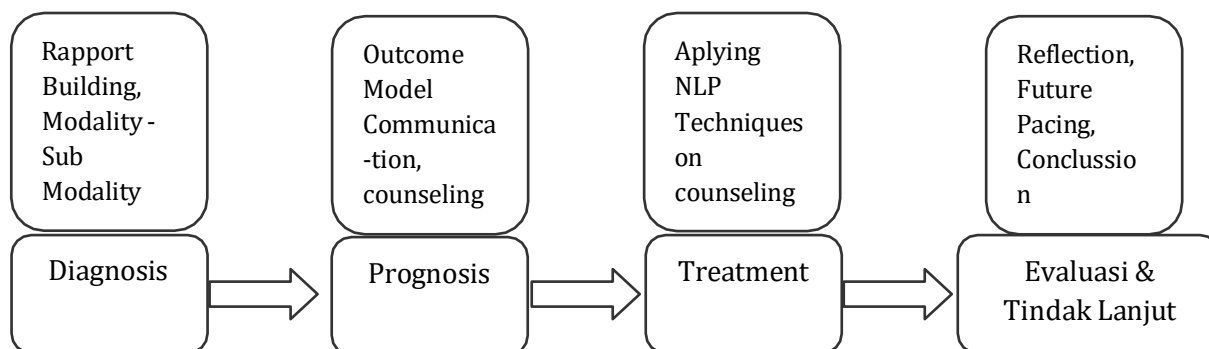
(sumber: data penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa beban kinerja guru BK di SMK Negeri 1 Kademangan tidak ideal jika dilihat dari rasio guru BK : siswa sebesar 1: 301. Dari aspek kompetensi guru BK, semua guru BK sudah memenuhi standar kompetensinya, dimana semua guru BK adalah lulusan BK. Namun, guru BK perlu meningkatkan kompetensinya dengan pendekatan dan teknik konseling baru yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan dari aspek pelayanan konseling, masih dilakukan secara konvensional yang seringkali luput dalam pendokumentasian proses konseling dan memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pengembangan digitalisasi layanan konseling berbasis NLP dapat menjadi salah satu solusi atas

permasalahan yang dihadapi guru BK, sekaligus meningkatkan kompetensi guru BK dan memudahkan guru BK dalam proses konseling dan dokumentasi rekam konselingnya.

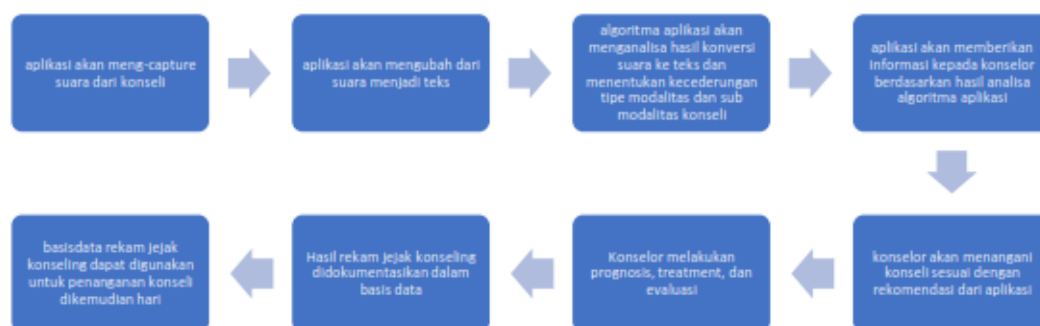
Desain (Design)

Tahap desain berisikan desain konseling NLP, desain aplikasi, dan desain tampilan aplikasi yang akan dibuat. Berikut ini adalah desain konseling berbasis NLP yang dibuat dengan menginternalisasikan ilmu NLP ke dalam proses konseling.



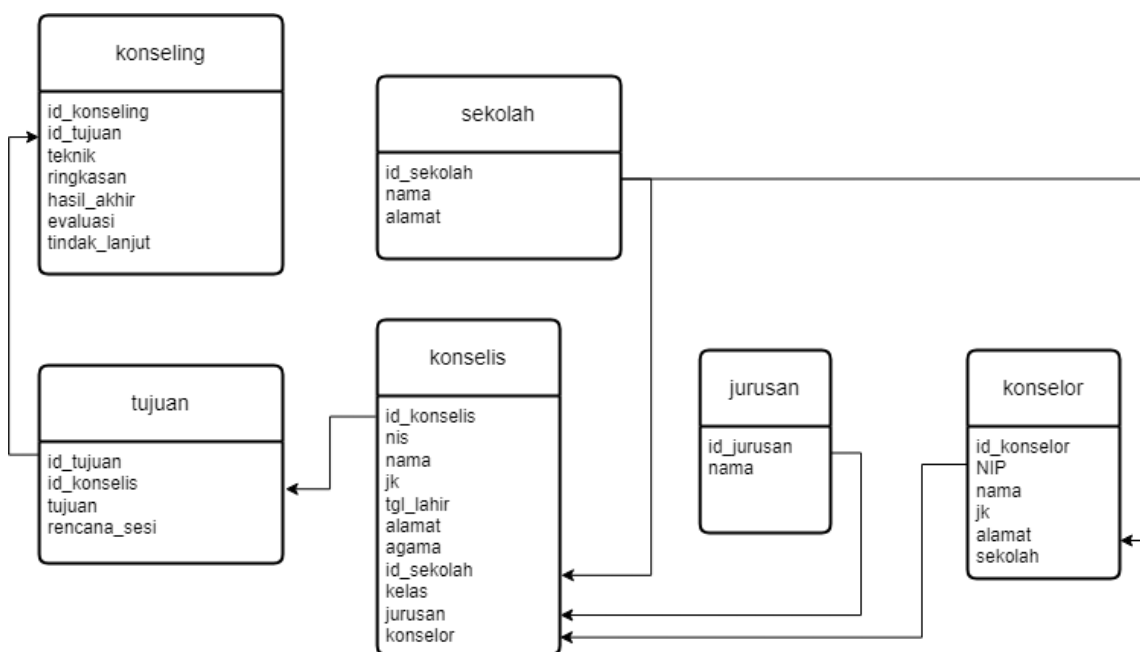
Gambar 1. Tahapan Proses Konseling berbasis *Neuro-Linguistic Programming*

Berdasarkan gambar 1 di atas, proses konseling dengan pendekatan NLP sama dengan proses konseling secara umum yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan *follow up* (Pramusinta, 2021), namun dalam setiap tahapannya diimplementasikan ilmu *neuro-linguistic programming*. Pada tahap diagnosis, konseling berbasis NLP menggunakan konsep modalitas dan sub modalitas konseli sebagai dasar konselor untuk memilih cara komunikasi yang paling tepat. Modalitas adalah representasi individu yang berkaitan dengan cara menerima informasi dari dunia luar, memaknai dan mengeluarkan kembali. Modalitas terdiri dari sub modalitas, diantaranya auditori (A), visual (V), kinestetik (K), oflaktori (O), dan gustavtory (G). Sistem representasi individu dapat diketahui dari cara individu berkomunikasi menggunakan kata-kata representasi dari sub modalitas yang paling dominan (Elfiky, 2009). Tahap diagnosis dalam konseling NLP ini berisi *rapport building* konselor dengan konseli, identifikasi masalah konseli, sekaligus menemukan peta modalitas konseli. Pada tahap prognosis, konselor menanyakan kepada konseli tentang tujuan dan harapan konseli, sekaligus menentukan teknik konseling yang akan digunakan dalam membantu konseli. Ketika masalah konseli sudah ditemukan, tujuan dan harapan konseli diketahui, konselor menentukan teknik dalam NLP apa yang akan digunakan. Selanjutnya masuk ke tahap *treatment*, dimana konselor membantu menyelesaikan masalah konseli dengan teknik yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah *treatment*, evaluasi pelaksanaan proses konseling dilakukan dan diputuskan tindak lanjut apa yang akan dipilih konseli, apakah sesi sudah berakhir dan tidak perlu sesi lanjutan, atau akan diadakan sesi lanjutan.



Gambar 2. Desain Alur Subtanstif Aplikasi Konseling *Neuro-Linguistic Programming*.

Berdasarkan gambar 2, aplikasi yang dikembangkan untuk digitalisasi layanan konseling di SMK Negeri 1 Kademangan dimulai dengan meng-capture suara dari konseli pada tahapan *rapport building*. Suara konseli kemudian diubah menjadi teks, yang selanjutnya dengan algoritma aplikasi dianalisis untuk melihat kecenderungan tipe modalitas dan sub modalitas dari konseli. Kecenderungan tipe modalitas dan sub modalitas ini disimpulkan aplikasi dengan hasil yang dapat dibaca oleh konselor. Hasil analisis aplikasi pada tahap diagnosis modalitas dan sub modalitas ini digunakan oleh konselor untuk menentukan cara komunikasi dan teknik konseling yang akan digunakan dalam tahapan prognosis. Kemudian konselor melakukan treatment untuk membantu konseli menggunakan cara komunikasi dan teknik yang sudah ditentukan, mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan dan mendiskusikan tindak lanjut layanan. Proses dan hasil konseling kemudian didokumentasikan dalam basis data berupa hasil rekam konseling. Hasil rekam konseling dapat dibuka kembali untuk referensi penanganan konseli di kemudian hari dan dicetak sebagai laporan kinerja dari guru BK. Adapun desain database aplikasinya sebagai berikut.



Gambar 3. Desain Data Base Aplikasi

Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan berisikan pembuatan aplikasi yang telah dirancang pada tahap desain, ujicoba dan revisi. Pembuatan aplikasi layanan konseling dikembangkan dengan framework laravel dan database mysql. Laravel adalah framework aplikasi web dengan sintaks yang ekspresif dan elegan. Laravel memberi kebebasan kepada pengguna untuk berkreasi tanpa harus memikirkan hal-hal kecil (*The PHP Framework for Web Artisans*, n.d.). Laravel merupakan framework dengan basis bahasa pemrograman PHP yang dapat digunakan untuk membantu proses pengembangan sebuah website agar lebih maksimal dan dinamis. Framework Laravel menggunakan struktur MVC (*Model View Controller*). MVC merupakan model aplikasi yang memisahkan antara data dan tampilan berdasarkan komponen aplikasi. Dengan adanya konsep model MVC, pengguna Laravel menjadi lebih mudah dalam mempelajari Laravel dan menjadikan proses pembuatan aplikasi berbasis website menjadi lebih cepat. Adapun kelebihan Laravel adalah template yang ringan, library yang lengkap, menggunakan konsep MVC, tool artisan, modul bersifat independent dan invidu, dan lain sebagainya (Maksum, 2022). Setelah aplikasi dibuat, selanjutnya dilakukan validasi dengan ujicoba pengalaman pengguna (*user experience*) kepada 8 guru BK di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar.



Gambar 4. Uji Coba Aplikasi di SMK Negeri 1 Kademangan

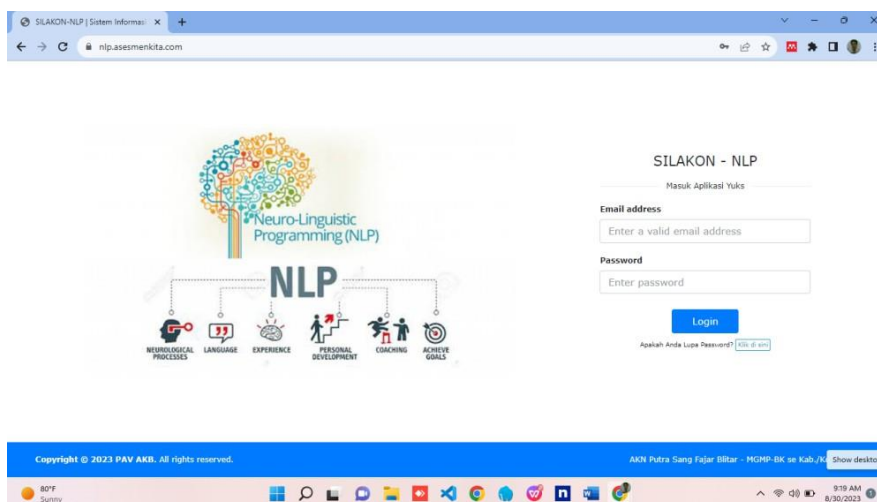
Berdasarkan ujicoba *user experience* aplikasi yang sudah dibuat, didapatkan data saran dari guru BK sebagai berikut.

Tabel 2. Ujicoba Pengalaman Pengguna Aplikasi

Aspek	Saran
Konsep & Desain Aplikasi Konseling Berbasis NLP	Desain aplikasi sudah sesuai dengan proses konseling yang biasa dilakukan guru BK di sekolah, namun guru BK perlu diberikan pelatihan tentan NLP.
Tampilan Aplikasi (Dashboard)	Pada halaman dashboard perlu diberikan rekap konseli dalam bentuk diagram. Pada halaman dashboard guru BK perlu diberikan laporan penanganan/pelayanan konseling setiap guru. Pada halaman dashboard admin/ketua tim guru BK di sekolah perlu ditampilkan laporan riwayat pelayanan konseling semua guru BK.
Fitur Aplikasi	Pada fitur tahap diagnosis perlu ditambahkan fitur berupa tombol "Ulangi", "Pause", dan "Simpan" untuk memudahkan proses wawancara konseling. Data yang sudah terecord dibuat tersimpan otomatis jika ada kendala listrik mati / sambungan internet tidak stabil. Pada fitur tahap Prognosis, perlu dibedakan tujuan konseli melakukan konseling dan tujuan yang ingin diselesaikan bersama konselor dalam sesi yang sedang berlangsung. Pada fitur tahap Treatment, perlu ditambahkan panduan/langkah/proses penggunaan teknik NLP yang digunakan. Pada fitur tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut perlu ditambahkan fitur penjadwalan tindak lanjut konseling yang disepakati bersama konseli dan muncul otomatis di dashboard
Kemudahan Penggunaan Aplikasi	Aplikasi simple dan mudah digunakan, namun perlu adanya panduan/petunjuk pembantu (<i>tooltips</i>) yang mengarahkan konselor mencatat proses konseling. Pada fitur tahap diagnosis perlu ditambahkan Pertanyaan Pembantu Diagnosis. Pada fitur-fitur yang diisi oleh konselor selama proses konseling di tahap diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan tindak lanjut perlu adanya menu petunjuk pengisian (<i>tooltips</i>), sehingga memudahkan konselor mengisi.

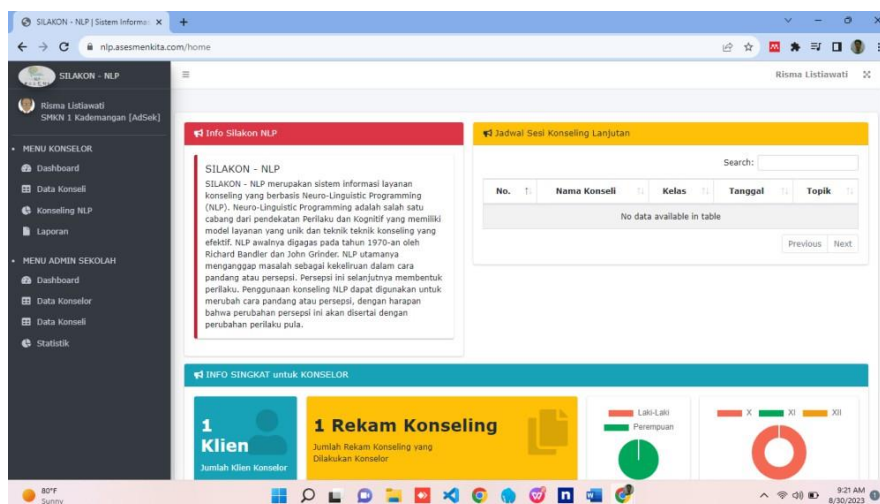
(sumber: data penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 2, saran dari guru BK digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan tampilan aplikasi. Berikut ini adalah tampilan aplikasi setelah revisi.



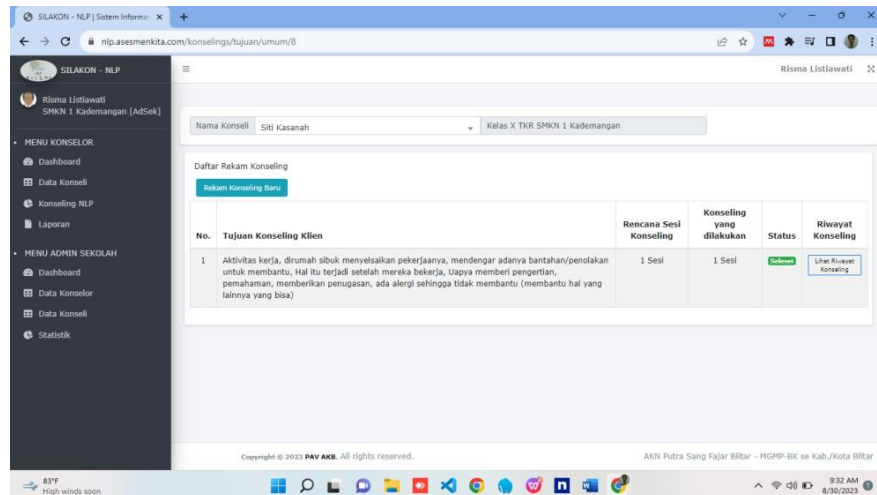
Gambar 5. Tampilan halaman login aplikasi

Gambar 5 menjelaskan tampilan halaman login konselor yang berisikan username dan password, serta fitur lupa password. Username untuk login menggunakan email masing-masing konselor.



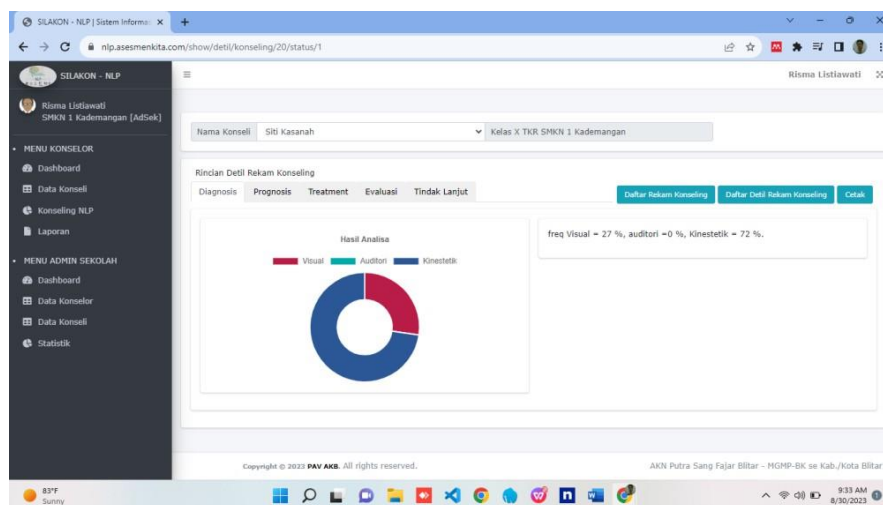
Gambar 6. Halaman Dashboard Konselor

Gambar 6 berisi fitur dashboard konselor yang berisikan informasi tentang aplikasi, jadwal sesi konseling lanjutan, jumlah konseli yang sudah dikonseling, rekam konseling, statistik diagram jenis kelamin dan kelas konseli.



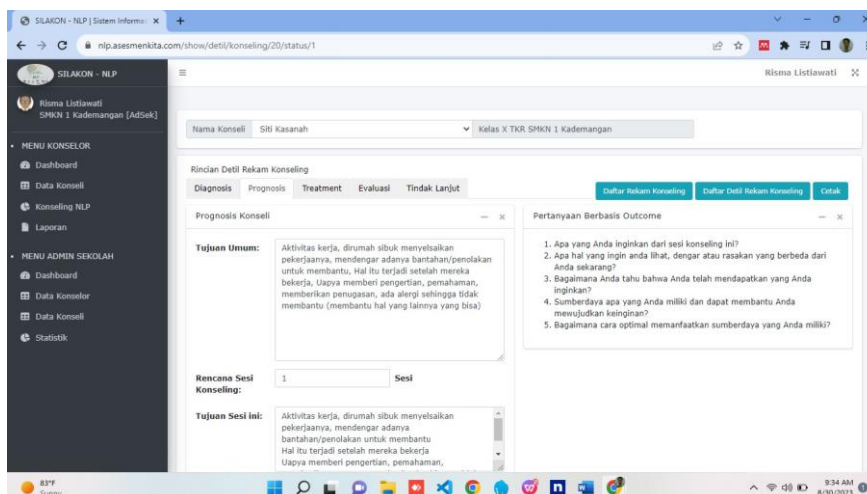
Gambar 7. Halaman Menu Konseling pada Level Konselor

Gambar 7 menjelaskan tentang halaman awal menu rekam konseling baru dan daftar rekam konseling yang sudah pernah dilakukan. Rekam konseling baru digunakan untuk memulai sesi konseling, dan daftar rekam konseling berisikan tentang riwayat konseling konseli yang sudah pernah dilakukan, rencana sesi konseling, proses sesi konseling yang sudah dilakukan, dan status penanganan konseling.



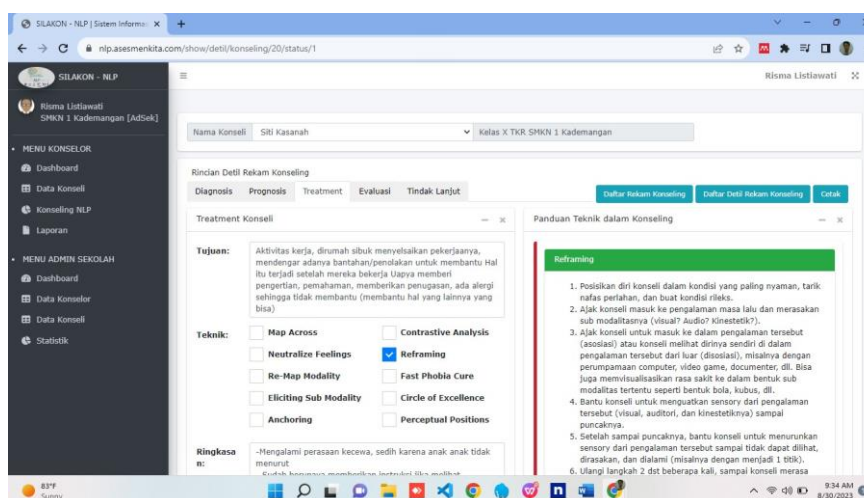
Gambar 8. Halaman Menu Diagnosis

Gambar 8 menjelaskan halaman menu diagnosis yang berisikan informasi hasil analisa modalitas dan sub modalitas konseli. Modalitas dan sub modalitas konseli didapatkan dari suara pada saat wawancara antara konselor dan konseli yang direkam oleh aplikasi, kemudian dirubah menjadi text dan dianalisis dengan algoritma aplikasi, sehingga muncul informasi tentang kecenderungan modalitas konseli dan sub modalitas yang paling dominan. Informasi dari analisis pada tahap diagnosis inilah yang akan dimanfaatkan oleh konselor dalam menentukan pola komunikasi dan teknik konseling yang akan digunakan dalam membantu konseli.



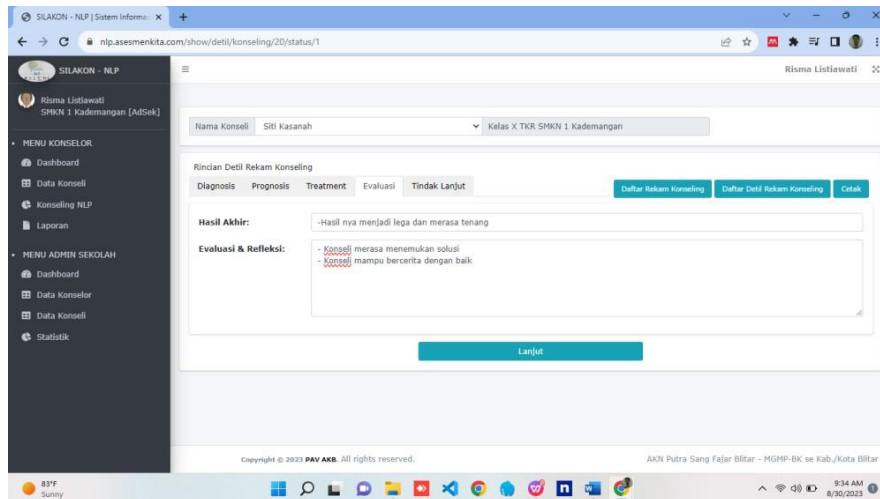
Gambar 9. Halaman Menu Prognosis

Gambar 9 menjelaskan tentang halaman menu pada tahap prognosis, yang berisikan tujuan umum, rencana sesi konseling, dan tujuan sesi ini. Tujuan umum yang dimaksud adalah tujuan konseli melakukan konseling untuk menyelesaikan permasalahannya. Rencana sesi konseling adalah rencana tujuan umum/permasalahan konseli diselesaikan dalam berapa sesi. Sedangkan tujuan sesi ini adalah tujuan/permasalahan konseli yang akan diselesaikan dalam sesi konseling yang sedang dilakukan.



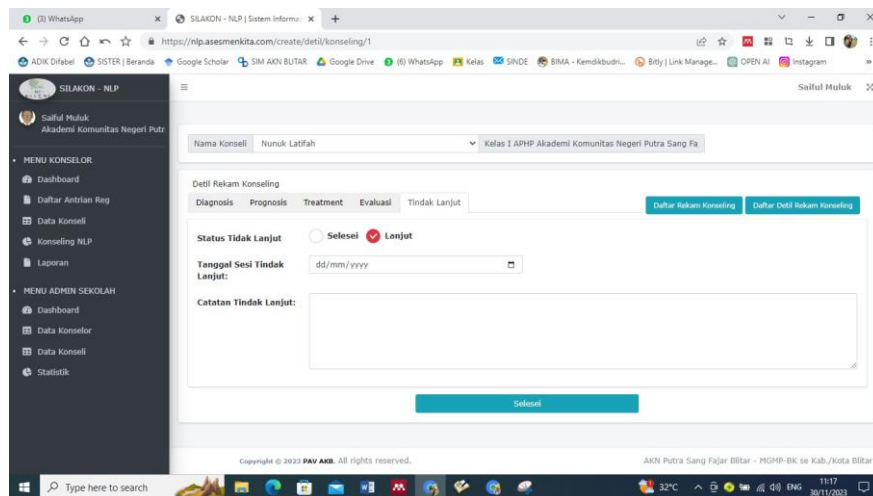
Gambar 10. Halaman Menu Treatment

Gambar 10 menjelaskan tentang halaman menu *treatment* yang berisi tentang tujuan, teknik konseling yang digunakan, ringkasan proses konseling, kesimpulan, dan panduan setiap teknik yang digunakan. Tujuan yang ada pada menu *treatment* adalah tujuan sesi konseling yang otomatis terisi ketika konselor mengisikan tujuan konseling yang disepakati akan diselesaikan bersama konseli pada menu tujuan sesi ini pada tahap prognosis. Teknik adalah teknik NLP yang digunakan dalam proses konseling dan dilengkapi dengan panduan melakukan teknik yang tepat. Ringkasan proses konseling adalah catatan konselor tentang kronologis proses konseling yang sedang dilakukan dengan konseli, dan kesimpulan berisi tentang poin penting penyelesaian permasalahan konseli.



Gambar 11. Halaman Menu Evaluasi

Gambar 11 menjelaskan halaman menu evaluasi proses konseling yang sudah dilakukan, terdiri dari menu hasil akhir, evaluasi dan refleksi. Hasil akhir secara otomatis terisi ketika konselor mengisikan kesimpulan pada menu treatment. Sedangkan evaluasi dan refleksi diisi dengan evaluasi dan refleksi atas proses konseling yang sudah dilakukan.



Gambar 12. Halaman Menu Tindak Lanjut

Gambar 12 menjelaskan menu tindak lanjut yang berisikan status tindak lanjut sesi konseling, tanggal sesi tindak lanjut dan catatan tindak lanjut. Status tindak lanjut terdiri dari "Selesai" jika sesi konseling sudah berakhir dan tidak ada sesi lanjutan, dan "Lanjut" jika masih ada sesi konseling lanjutan. Tanggal sesi tindak lanjut adalah tanggal tindak lanjut yang disepakati konselor dan klien untuk melaksanakan konseling lanjutan. Catatan tindak lanjut berisikan tujuan/permasalahan klien yang belum diselesaikan dalam proses konseling.

No.	Tanggal	Tujuan Sesi Konseling	Prognosis	Treatment	Evaluasi & Refleksi	Tindak Lanjut	Aksi
1	18 Agustus 2023	Aktivitas kerja, dirumah sibuk menyelesaikan pekerjaannya, mendengar adanya bantahan/penolakan untuk membantu Hal itu terjadi setelah mereka bekerja Uapya memberi pengertian, pemahaman, memberikan penugasan, ada alergi sehingga tidak membantu (membantu hal yang lainnya yang bisa).	Cek Data	Cetak	Cek Data	Cetak	Cek Data Cetak

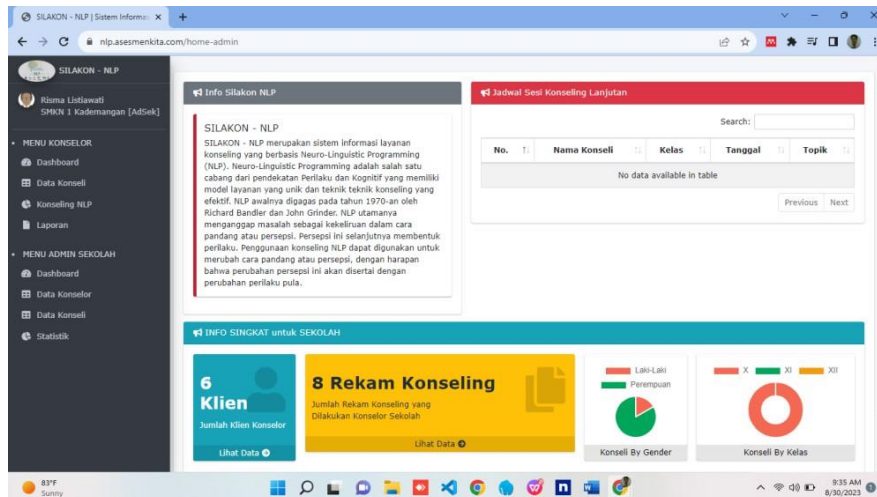
Gambar 13. Halaman Menu Riwayat Konseling

Gambar 13 menjelaskan halaman menu riwayat konseling yang berisikan tanggal konseling, tujuan sesi konseling, keterangan sesi prognosis, treatment, evaluasi dan refleksi, dan tindak lanjut serta fitur aksi yang terdiri dari cek data dan cetak. Cek data digunakan untuk mengecek dan mengedit data-data yang perlu ditambahkan dalam masing-masing tahapan konseling, sedangkan cetak akan memunculkan ringkasan resume hasil konseling yang dapat dicetak dalam bentuk PDF dan diprint.

Modalitas	Persentase
Visual	27.27 %
Auditori	0.00 %
Kinestetik	72.73 %

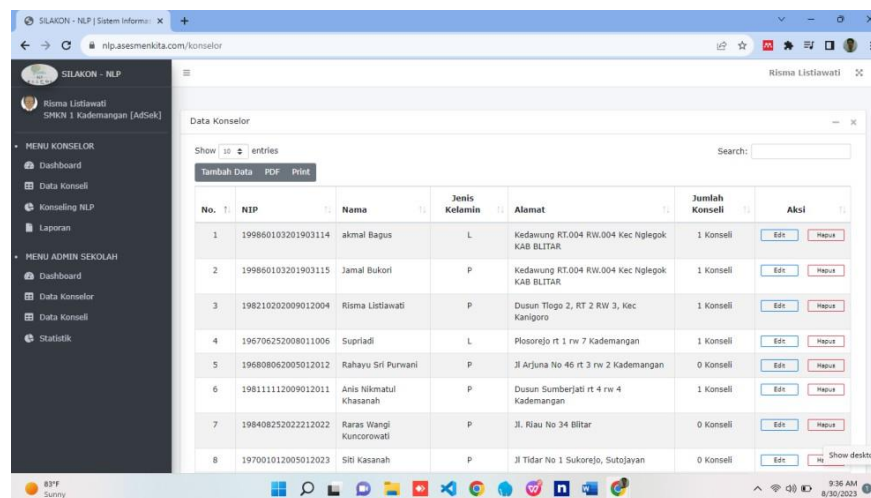
Gambar 14. Halaman Menu Cetak Riwayat Konseling

Gambar 14 menjelaskan halaman menu cetak riwayat konseling yang berisikan identitas konseli, identitas konselor, tanggal konseling dilakukan, dan rekam konseling yang sudah dilakukan mulai tahap diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi & refleksi, serta tindak lanjut.



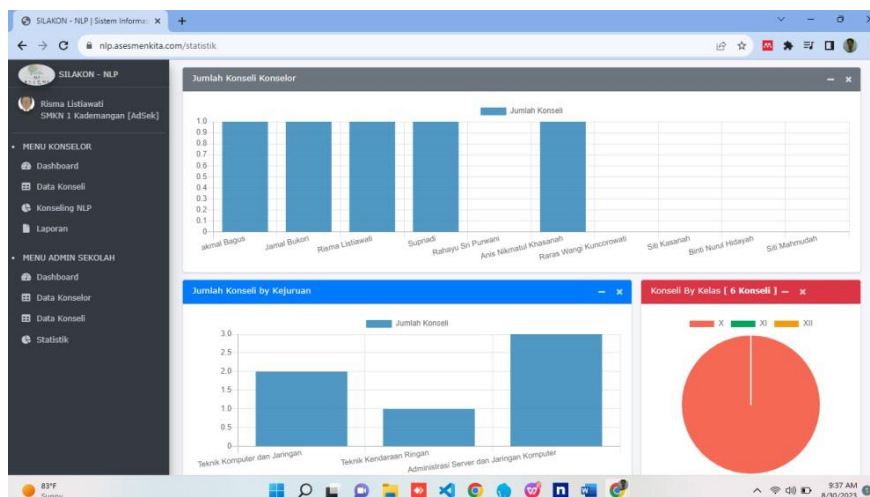
Gambar 15. Halaman Menu Dashboard Admin Konselor

Gambar 15 menjelaskan halaman menu dashboard admin konselor yang terdiri dari informasi aplikasi, jadwal sesi konseling lanjutan, jumlah konseli yang sudah pernah melakukan konseling, jumlah rekam konseling yang sudah pernah dilakukan oleh guru BK, dan diagram presentase konseli berdasarkan gender dan kelas.



Gambar 16. Halaman Menu Data Konselor Level Admin

Gambar 16 menjelaskan tentang halaman menu data konselor dari level admin konselor sekolah. Dalam menu ini terdapat fitur tambah data, PDF dan Excel, dimana admin konselor sekolah dapat menambahkan data konselor baru untuk membuat akun konselor baru. Data konselor dalam level admin sekolah juga menginformasikan tentang jumlah konseli yang sudah pernah melakukan proses konseling dengan masing-masing guru BK, sehingga dapat digunakan oleh ketua tim konselor untuk melihat kinerja sesama konselor yang lain.



Gambar 17. Halaman Menu Laporan Statistik Kinerja Konselor Level Admin

Gambar 17 menjelaskan tentang menu laporan statistik kinerja konselor yang hanya dapat dilihat oleh admin konselor sekolah. Menu ini menginformasikan tentang grafik jumlah konseli yang sudah pernah melakukan konseling pada masing-masing konselor, jumlah konseli berdasarkan kejuruan, dan jumlah konseli berdasarkan kelas.

Penerapan (*implementation*)

Tahap penerapan dilakukan dengan pelatihan teknik NLP dalam konseling, pelatihan penggunaan aplikasi layanan konseling digital dan penerapan aplikasi layanan konseling berbasis digital di SMK Negeri 1 Kademangan. Pelatihan teknik NLP dalam konseling dan pelatihan penggunaan aplikasi layanan konseling digital dilakukan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 di kampus AKN Putra Sang Fajar Blitar dengan mendatangkan guru BK dari SMK Negeri 1 Kademangan. Pada pelatihan ini, guru BK mendapatkan materi tentang teknik NLP yang diterapkan dalam proses konseling dan praktik penerapannya secara langsung menggunakan aplikasi yang dibuat.



Gambar 17 Pelatihan Teknik NLP dalam Konseling



Gambar 18 Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Sedangkan penerapan aplikasi layanan konseling digital di SMK Negeri 1 Kademangan mulai aktif digunakan pada Senin, 23 Oktober 2023 dalam melayani bimbingan dan konseling kepada siswa.

Evaluasi (evaluation)

Tahap evaluasi dilakukan setelah 1 bulan penggunaan aplikasi layanan konseling digital di SMK Negeri 1 Kademangan. Berdasarkan wawancara pengalaman penggunaan aplikasi layanan konseling digital kepada tim guru BK, didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 3. Evaluasi Penggunaan Aplikasi

Aspek	Keterangan
Kelebihan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi	1. Aplikasi yang dibuat simple, sehingga mudah digunakan oleh guru BK dalam melakukan proses konseling. 2. Aplikasi memudahkan guru BK merekap proses konseling yang sudah pernah dilakukan, sehingga bisa dibuka kembali dan dicetak. 3. Aplikasi bisa digunakan 24 jam secara online dan offline, tanpa bertemu langsung dengan siswa, sehingga memudahkan guru BK ketika ada siswa yang membutuhkan konseling.
Kekurangan Aplikasi	1. Aplikasi memerlukan akses internet, sehingga jika tidak memiliki kuota internet dan/atau jaringan wifi sekolah tidak stabil, aplikasi sulit digunakan. 2. Aplikasi memerlukan perangkat lain seperti laptop, computer dan HP android, sehingga tidak dapat digunakan tanpa alat-alat tersebut.

(sumber: hasil wawancara, diolah 2023)

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa aplikasi layanan konseling yang dibuat mudah digunakan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Kademangan, memudahkan guru BK dalam dokumentasi proses konseling dan dapat digunakan untuk proses konseling secara online. Selain itu, aplikasi juga dapat digunakan dalam proses konseling secara tatap muka (offline) antara guru BK dengan siswa untuk merekam proses konseling yang sedang dilakukan. Namun, karena aplikasi yang dibuat berbasis website, maka memiliki kekurangan yaitu memerlukan akses internet yang stabil dan perangkat lain seperti computer, laptop, maupun handphone android untuk dapat digunakan.

Pembahasan

Aplikasi digitalisasi layanan konseling berbasis *neuro-lingusitic programming* yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar dapat memberikan manfaat dan memudahkan guru BK dalam menjalankan tugasnya. Aplikasi layanan konseling berbasis digital memiliki beberapa keunggulan diantaranya tidak terikat pada ruang dan waktu, serta memberikan kesempatan kepada konseli untuk mencurahkan semua permasalahannya dengan media digital (Azizah et al., 2022). Namun disisi lain juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru BK sebagai konselor dan siswa sebagai konselinya, karena konselor dan konseli harus menguasai teknologi yang digunakan. Sebagaimana di SMK Negeri 1 Kademangan, dengan perkembangan teknologi yang sangat dinamis, guru BK dituntut untuk menyesuaikan diri dengan segala bentuk perubahan dan meng-*update* keterampilan dan kompetensinya terkait model dan pendekatan konseling.

Pengembangan aplikasi layanan konseling berbasis digital yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar menjadi salah satu pendekatan konseling post-modern yang sesuai dengan karakteristik konseli di era digital. Sebagaimana pendapat Djiwandono dalam (Sarjun & Mawarni, 2019), bahwa siswa saat ini memiliki kecenderungan belajar aktif, sensing, visual dan global. Siswa saat ini mudah belajar dengan berbagai sumber dan media belajar yang ada sekaligus mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Artinya dengan adanya inovasi pelayanan bimbingan dan konseling berbasis digital dapat dijadikan sebagai media belajar, bereksprosi dan bereksplorasi kepada siswa, sekaligus memudahkan guru BK dalam melakukan pelayanan konseling yang sesuai karakteristik konseli.

Aplikasi layanan konseling berbasis digital yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Kademangan menjadi inovasi pelayanan sekolah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa dengan cepat, sekaligus merekam proses konseling yang dapat digunakan sebagai laporan guru BK kepada kepala sekolah, bahan rujukan penanganan kasus yang berulang, dan sumber riset bagi pegiat penelitian di bidang konseling. Permasalahan siswa saat ini yang semakin kompleks dan beragam, membutuhkan penanganan yang tepat dan cepat, sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam layanan konseling menjadi media guru BK dalam membantu konselinya. Pelayanan konseling berbasis digital, selain tidak terbatas ruang dan waktu, mampu menjamin privasi yang lebih maksimal dalam pelayanan dan menjawab kebutuhan konseli yang sangat dinamis (Subhan et al., 2021). Sebagai catatan atas pemanfaatan teknologi, aplikasi layanan konseling digital yang dikembangkan tidak untuk menggantikan peran guru BK, melainkan untuk membantu guru BK dalam melakukan proses konseling kepada siswanya.

Aplikasi digitalisasi layanan konseling berbasis NLP yang dikembangkan masih sebatas pemanfaatan teknologi *speech to text* yang mengubah suara menjadi teks, kemudian dianalisis untuk menentukan modalitas dan peta sub modalitas konseli berdasarkan pendekatan NLP, yang selanjutnya digunakan konselor untuk menentukan prognosis, treatment, evaluasi dan tindakan-lanjut yang akan dilakukan, sekaligus merekam proses konseling yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, aplikasi ini tidak menggantikan peran guru BK sebagai konselor utama namun hanya sebagai alat bantu guru BK dalam menganalisis peta modalitas dan sub modalitas konseli, merekam tahapan dan proses konseling serta menyimpan rekam konseling yang dilakukan.

Kesimpulan

Pengembangan aplikasi layanan konseling digital berbasis *neuro-linguistic programming* di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar berhasil mendeteksi kecenderungan modalitas dan sub modalitas konseli yang dapat digunakan oleh konselor dalam tahapan proses konseling, sekaligus merekam setiap prosesnya dan dapat dicetak sebagai laporan kinerja guru BK. Implementasi aplikasi yang dikembangkan dalam layanan BK sekolah dapat menjadi media interaksi dan eksplorasi yang tidak terbatas ruang dan waktu bagi guru sebagai konselor dan siswa sebagai konseli. Ke depan, aplikasi layanan konseling digital yang sudah berhasil dikembangkan dan diimplementasikan di SMK Negeri 1 Kademangan Blitar dapat dikembangkan dan dimodifikasi lagi oleh para peneliti dalam bentuk lain seperti aplikasi berbasis android, ditambahkan fitur-fitur

lain yang terintegrasi seperti tes gaya belajar, tes kepribadian, tes kecemasan, tes kebutuhan dan masalah siswa, serta diaplikasikan oleh para guru BK di sekolah lain.

Referensi

- Adhitya, R., Fahrullah, & Mirwansyah, D. (2022). Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Di Smk Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Informatika*, 1(2), 13–31. <https://doi.org/10.57094/JI.V1I2.358>
- Azizah, Z., Neviyarni, Mudjiran, & Nirwana, H. (2022). Konseling Berbasis Digital, Tren dalam Layanan Bimbingan KOnseling: Literature Review. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6671–6676. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i6.2129>
- Data Pokok SMKN 1 KADEMANGAN - Pauddikdasmen. (2023). Dapo.Kemdikbud.Go.Id. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/C8E6BCB01264A21B1CD8>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2023). *Data Pokok Pendidikan*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/051500>
- Elfiky, I. (2009). *Terapi Komunikasi Efektif dengan Metode Neuro-Linguistic Programming*. Hikmah.
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan dan Konseling* (Samsudin (Ed.); 1st ed.). CV Brimedia Global.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., Nirwana, H., & Padang, U. N. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.24036/NARA.V1I3.69>
- Hadi, M. F. Z., & Zubaidah. (2015). Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 174–182. <https://doi.org/10.24014/JDR.V26I4.1275>
- Handika, M., & Herdi, H. (2021). Efektivitas Layanan E-Counseling dalam Membantu Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(4), 506–511. <https://doi.org/10.33394/JP.V8I4.3948>
- Kay, F., & Kite, N. (2009). *Understanding NLP: Strategies for Better Workplace Communication Without the Jargon*. Kogan Page.
- Listiawati, R. (2023). *Interview*.
- Maksum, M. A. (2022). *Apa itu Laravel? Pengertian, Fitur dan Kelebihannya*. Dewaweb. <https://www.dewaweb.com/blog/apa-itu-laravel/>
- Murni, Susilo, D., & Al Haris, F. H. S. (2016). Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Web di Smp Negeri 1 Teras Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 111–122. <https://doi.org/10.23917/VARIDIKA.V27I2.1731>
- Pramusinta, N. (2021). Layanan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Puasa Senin Kamis dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Lima Waktu Remaja. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.18326/PAMOMONG.V2I1.38-49>
- Rapikah, R., & Casmini, C. (2020). Pengembangan modul hipno-Neuro Linguistic Programming (NLP) untuk Mengatasi Stage Fright Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 109–120. <https://doi.org/10.25273/COUNSELLIA.V10I2.5816>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek* (T. Rokhmawan (Ed.); 1st ed.). Lembaga Academic & Research Institute.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 111, 3 (2014). <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud>

Nomor 111 Tahun 2014.pdf

Robiyono, D., Harijanto, B., & Rismanto, R. (2016). Pengembangan Aplikasi Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus : Sma Negeri 1 Bangil). *Seminar Informatika Aplikatif Polinema*.

Sanjaya, A. S. (2022). Penerapan Neuro Linguistic Programming (Nlp) dalam Kecerdasan Emosional untuk Keberhasilan Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(09), 1226–1235. <https://doi.org/10.46799/JST.V3I09.616>

Santoso, M. B., Lutfiah, M. N., & Wibowo, H. (2020). Neuro-Linguistic Programming untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Rohadatul Jannah. *Share : Social Work Journal*, 10(1), 83–90. <https://doi.org/10.24198/SHARE.V10I1.25653>

Sarjun, A., & Mawarni, A. (2019). Pengembangan Intervensi Konseling Naratif Berbasis Digital dalam Menjawab Tantangan era revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 211–216. <https://doi.org/10.30653/001.201933.100>

Septiono, Yusman, M., & Yuniarthe, Y. (2022). Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pada SMA 4 Bandar Lampung Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Teknologi Dan Informatika (JEDA)*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.57084/JEDA.V3I2.997>

Siraj, M. F., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Penerapan Konseling Neuro-Linguistic Programming (NLP) untuk Menurunkan Perilaku Perundungan di Sma Wachid Hasyim 2 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 11(04), 659–667. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/35264>

Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540. <https://doi.org/10.33394/JP.V8I4.3951>

Subhan, M., Suhaili, N., & Nirwana, H. (2021). Bimbingan Konseling dan Implementasinya (Masalah dalam Praktek Bimbingan Konseling di Era Digital dan Bagaimana Mengatasinya?). *Inovasi Pendidikan*, 8(1a). <https://doi.org/10.31869/IP.V8I1A.2747>

The PHP Framework for Web Artisans. (n.d.). Laravel. <https://laravel.com/>

Warman, I., & Nopita, O. desti. (2022). Aplikasi Bimbingan Konseling Menggunakan Metode Waterfall untuk Monitoring Perkembangan Siswa. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia, Dan Matematika)*, 13(2), 189–195. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36448/jsit.v13i2.2847>

Widyatmoko, W., Putra, B. H. S., & Hermawan, R. (2017). Neuro-Linguistic Programming dalam Layanan Konseling. 2 *Nd Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*. https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Widyatmoko/publication/333419539_2_nd_Seminar_Nasional_Bimbingan_dan_Konseling/links/5cecc5dd458515026a613b66/2-nd-Seminar-Nasional-Bimbingan-dan-Konseling.pdf